

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sejak embrio hingga tua, manusia tumbuh dan berkembang. Peningkatan itu nyata meskipun tidak dapat diukur. Kemajuan bertahap, terorganisir, dan berkelanjutan. Menurut (Talango,2020) Meskipun pertumbuhan dan perkembangan di satu bidang dan bidang lainnya terjadi secara bersamaan, proses pertumbuhan dan perkembangan setiap orang berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, dan terkadang kemajuan baru mengaburkan kemajuan sebelumnya.

Menurut (Umari *et al.*, 2020) Pola perkembangan dan pertumbuhan yang dialami manusia sejak masih dalam kandungan hingga mencapai usia tertentu disebut proses perkembangan. Secara umum, perkembangan memerlukan pertumbuhan (kemajuan), tetapi terkadang juga melibatkan penuaan. Pertumbuhan ini merupakan hasil dari proses pendewasaan dan pengalaman belajar setiap orang. menurut (Hidayati, 2017) Semua bagian tubuh mengalami pertumbuhan, yaitu peningkatan ukuran sel dan populasi. Pertumbuhan adalah perubahan fisiologis yang dihasilkan dari pematangan proses tubuh, yang terjadi secara normal dan pada saat yang tepat pada anak yang sehat.

Menurut (Vieira, 2020) Sambungan ligamen, tendon, dan fascia yang kuat dan elastis antara kaki depan dan kaki belakang membantu kaki anak-anak membangun lengkungannya. Menurut (Nagano *et al.*, 2018) Struktur dan dinamika lengkungan kaki berfungsi sebagai keseimbangan yang menstabilkan untuk membawa berat badan dan berubah menjadi tuas selama gerakan untuk mendorong tubuh ke depan. Menurut (Octavius *et al.*, 2020) Lengkungan longitudinal medial menopang berat tubuh dan mempertahankan postur tubuh yang baik saat berdiri dan berlari, yang memungkinkannya meningkatkan kecepatan dan ketangkasan berjalan sambil juga meningkatkan stabilitas dan fleksibilitas.

Menurut (Patil, 2019) Kaki rata dihasilkan dari lengkungan longitudinal medial yang rendah atau tidak ada. kelemahan pada otot fleksor plantar membuat

lebih sulit untuk mendorong saat berjalan. Menurut (Zaidah, 2019) Karena gaya berjalan alami mereka, anak-anak yang kelebihan berat badan atau obesitas dapat mengalami stres tambahan. Selain itu, obesitas menyebabkan prevalensi kaki rata yang signifikan pada anak muda karena area kontak yang tinggi, lengkung longitudinal medial yang rendah, dan tekanan yang meningkat pada kaki. Menurut penelitian tertentu, anak muda berusia antara 3-6 tahun lebih cenderung memiliki *Flat foot*. Terlepas dari kenyataan bahwa kaki rata masih jarang terjadi di Indonesia, sebuah penelitian menemukan bahwa 33 siswa sekolah menengah pertama berusia 9 hingga 12 tahun memiliki rata-rata 18% kaki datar. Menurut (Octavius *et al.*, 2020) Hingga usia 8 tahun, kondisi kaki rata masih dapat berkembang, namun beberapa anak perlu ditangani karena jika tidak ditangani dapat mengakibatkan masalah perkembangan.

Menurut (Ismiyasa *et al.*, 2022) Ligamen, otot, dan persendian membuat gerakan, membentuk postur, dan memberikan tekanan. Menurut (Juriansari, Naufal and Widodo, 2020) *Center of Gravity* (COG) yang bertugas mendistribusikan massa tubuh secara merata pada Base of Support sehingga tubuh berada dalam kondisi seimbang, akan berubah seiring dengan perubahan struktur tubuh. Menurut (Latifah *et al.*, 2021) Namun COG juga akan mengalami perubahan yang mengganggu keseimbangan jika terjadi perubahan posisi tubuh.

Menurut (Putri, Sena and Daryono, 2022) Kemampuan otot untuk menahan beban eksternal yang mengubah posisi tubuh secara permanen, seperti gravitasi, dan gaya lainnya merupakan ukuran kekuatan otot. Keseimbangan adalah kemampuan untuk mempertahankan postur sedemikian rupa sehingga tetap dalam pengaturan statis dan dinamis atau dapat mengatur gerakan dalam posisi stabil, dan keseimbangan adalah kemampuan untuk melakukannya. Menurut (Agustiyawan, 2017) Saat kita terlibat dalam aktivitas yang membutuhkan respons terhadap gravitasi, tubuh akan berubah untuk menjaga keseimbangan. Kapasitas tubuh untuk menyeimbangkan respons reaksi postural yang khas. Ada dua bagian untuk keseimbangan yaitu Dinamis dan Statis. Untuk menopang tubuh melawan gravitasi dan gaya eksternal lainnya, untuk menjaga pusat massa tetap sejajar dengan titik tumpu, dan untuk menstabilkan bagian tubuh saat bagian tubuh lainnya bergerak, semuanya adalah aspek menjaga keseimbangan. Kapasitas tubuh untuk

keseimbangan dinamis mengacu pada kapasitasnya untuk menjaga keselarasan saat *Center of Gravity (COG)* bergeser, seperti saat berjalan (Gede Bayu Nugraha, IP Darmawijaya, 2022).

Terapi bermain dapat membantu keseimbangan anak dengan lebih baik karena mereka menggerakkan semua anggota tubuh dan terlibat dalam aktivitas motorik kasar saat bermain. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Flat Foot* Dan Keseimbangan Dinamis Pada Siswa Sekolah Dasar”.

I.2 Rumusan Masalah

Masalah dapat dirumuskan sebagai berikut berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan di atas: “Apakah terdapat Hubungan Antara *Flat Foot* Dan Keseimbangan Dinamis Pada Anak Sekolah Dasar?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis bagaiman Hubungan Antara *Flat Foot* Dan Keseimbangan Dinamis Pada Anak Sekolah Dasar.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi karakteristik usia, jenis kelamin dan IMT
- b. Untuk mengetahui distribusi karakteristik *Flat Foot*
- c. Untuk mengetahui distribusi karakteristik Keseimbangan Dinamis

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan informasi, kemampuan analisis, kemampuan identifikasi, kemampuan menyimpulkan, dan kemampuan menyusun suatu masalah menjadi sebuah laporan ilmiah. Penulis juga akan mendapatkan pengalaman.

I.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini berguna bagi institusi kesehatan sebagai referensi dalam penanganan masalah yang berhubungan dengan Hubungan Antara *Flat Foot* Dan Keseimbangan Dinamis Pada Anak Sekolah Dasar.

I.4.3 Bagi Masyarakat

Manfaat yang di dapatkan oleh masyarakat adalah sebagai penambahan pengetahuan mengenai Hubungan Antara *Flat Foot* Dan Keseimbangan Dinamis Pada Anak Sekolah Dasar